

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terakhir dan juga merupakan agama rahmatan lil alamin bagi seluruh umat manusia untuk menghantarkan manusia menuju kepada kehidupan yang berbahagia dunia maupun akhirat. Menurut Ibnu Rajab merumuskan pengertian Islam ialah penyerahan, kepatuhan dan ketundukan manusia kepada Allah Swt. Hal tersebut di wujudkan dalam bentuk perbuatan. Syaikh Ahmad bin Muhammad Al-Maliki al-Shawi mendefinisikan Islam dengan rumusan Islam yaitu aturan Ilahi yang dapat membawa manusia yang berakal sehat menuju kemashlatan atau kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat.¹ Islam juga membawa manusia dari kegelapan menuju kepada cahaya yang terang benderang. Oleh karena itu Islam merupakan agama yang harus disampaikan kepada seluruh manusia.

Islam juga merupakan pedoman dalam segala aspek kehidupan, karena sesuai dengan tujuan dan hakekat manusia. Namun, ada sesuatu yang masih salah, dan itu bahkan kurang mendapat perhatian. Ada umat Islam yang tidak mendirikan shalat, tidak berpuasa, tidak berzakat, bahkan melakukan kemusyrikan, perilaku sosial yang menyimpang, bahkan membunuh orang

¹ Ahmad Ibn Muhammad al-Mali al-Shawi, *Syarh al-Shawi ala Auhar al-Tauhid*, h. 62.

lain untuk memuaskan nafsunya. Manusia dapat mengembangkan potensi dan kecenderungannya yang diberikan oleh Allah SWT melalui mempelajari, memahami, dan menerapkan ajaran Islam yang merupakan nilai-nilai dan prinsip-prinsip kehidupan. Beberapa orang, bagaimanapun, tidak dapat menyadari potensi penuh mereka karena berbagai hambatan, dan mereka memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang lain untuk kembali ke keadaan fitrah mereka sebagai manusia. Salah satunya bimbingan yang diperlukan adalah bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan adalah usaha membantu orang lain agar menjalani hidupnya dapat sesuai dengan tuntunan Allah SWT, dan dapat terhindar dari masalah. Usaha memberikan bantuan tersebut dalam memfokuskan pada upaya pencegahan munculnya masalah.² Bimbingan tidak hanya memfokuskan memberi bantuan secara individu tetapi juga ada bimbingan berupa kelompok. Salah satunya bimbingan melalui atau berbasis Majelis Taklim.

Majelis Taklim merupakan tempat ataupun wadah atau organisasi yang digunakan untuk tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin belajar ilmu agama atau memperdalam ilmu agama. Majelis Taklim juga tempat pengajaran yang fleksibel dan tidak terikat dengan waktu, bisa pagi, sore ataupun malam. Selain itu, Majelis taklim bukan hanya sebatas

²Ainur Rahin Faqih, *Bimbingan dan Konsling dalam Islam* (jogjakarta: UII Press, 2001), hal 2.

tempat mengaji ajaran-ajaran Islam tetapi juga digunakan sebagai interaksi antara jamaah dan ustadz ataupun sesama jamaah untuk saling bertukar pikiran.

Khususnya di Kabupaten Banjar Kecamatan Aluh-Aluh Desa Kuin Besar penulis menemui sekelompok masyarakat atau jama'ah hampir setiap malam dan setiap pagi, para jama'ah berbondong-bondong pergi ke Majelis Taklim untuk mendengarkan pengajian Ustadz Yuliansyah yang dilaksanakan di Majelis taklim Ar-Raudah dengan materi yang bervariasi. Selain itu jama'ahnya ada dari kalangan anak-anak, remaja, orang tua, dan juga ibu-ibu. Ini merupakan hal yang sangat menarik ditengah-tengah kencangnya arus pergaulan bebas gemerlap yang cenderung menyeret anak muda dan generasi muda hidup berfoya-foya dan hanyut dalam gemerlapnya pergaulan bebas dan juga membantu para orang tua yang belum sempat memperdalam ilmu agama, entah ilmu yang berkaitan dengan ibadah maupun tentang akhlak dan akidah.

Membimbing masyarakat yang mana masyarakat tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda, bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilaksanakan. Dalam membimbing masyarakat tersebut pastinya akan menemui berbagai macam problem yang harus dihadapi oleh seorang pembimbing, oleh karena itu pembimbing harus bisa menyesuaikan masyarakatnya agar tidak terjadi problem tersebut. Seperti halnya dalam Majelis Taklim Ar-Raudah memiliki beberapa metode dalam penyampaiannya bukan hanya dengan metode ceramah seperti ustadz-ustadz pada umumnya

tetapi ustadz Yuliansyah menyampaikan metode dengan beberapa metode seperti tanya jawab, demonstran dan sisipan. Itulah yang membuat kemudahan masyarakat memahami materi yang disampaikan walaupun memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui lebih jauh tentang bimbingan keagamaan majelis taklim ar-raudah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam yang dititik beratkan kepada sifat keulamaan dan pembawaan beliau dalam dakwah Islamiyah. yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah tulisan bentuk skripsi dengan judul

:“BIMBINGAN KEAGAMAAN BERBASIS MAJELIS TAKLIM AR-RAUDAH DI DESA KUIN BESAR KECAMATAN ALUH-ALUH KABUPATEN BANJAR.”

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulismemfokuskan masalah pada:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan berbasis Majelis Taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan berbasis Majelis Taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

3. Apa saja solusi terhadap penghambat bimbingan keagamaan berbasis Majelis Taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan berbasis Majelis Taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan berbasis Majelis Taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar
3. Mengetahui solusi terhadap penghambat bimbingan keagamaan berbasis Majelis Taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

D. Signifikan Penelitian

Hasil penelitian ini sangat diharapkan berguna untuk:

1. Memberikan sumbangan bagi khasanah keilmuan, khususnya bagi ilmu keagamaan untuk melihat bimbingan keagamaan yang ada dalam masyarakat.

2. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi bimbingan keagamaan masyarakat Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
3. Dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti yang berkeinginan mengadakan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah ini.

E. Definisi Operasional

Terdapat beberapa istilah yang mengandung banyak pengertian digunakan dalam penelitian ini. Agar dapat memudahkan dan memperjelas masalah yang akan diteliti serta menghindari dari kesalahpahaman dan meluasnya pemahaman, maka penulis memberi ruang lingkup batasan istilah sebagai berikut :

1. Bimbingan keagamaan, Bimbingan keagamaan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau usaha yang bersifat membimbing manusia, baik jasmani maupun rohani yang berdasarkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk manusia agar berkepribadian muslim dan beramal sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan keagamaan yang dimaksud oleh peneliti adalah bimbingan berbasis Majelis Taklim.
2. Berbasis, adapun yang dimaksud Berbasis disini ialah suatu bimbingan yang melalui majelis taklim, karena dengan adanya majelis taklim, maka kita akan mengetahui bagaimana bimbingan yang digunakan

oleh majelis taklim tersebut, baik berupa ceramah agama ataupun dengan secara pribadi.

3. Majelis taklim Dari segi etimologis perkataan “Majelis Taklim” berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata, yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan taklim diartikan pengajaran. Dengan demikian, secara bahasa “Majelis Taklim” adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Majelis Taklim disini yaitu Majelis Taklim yang ada di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar yaitu Majelis Taklim Ar-Raudah.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan penelusuran dengan mencari dokumen hasil penelitian terdahulu dan mencari tulisan orang lain yang menulis berkaitan dengan *Bimbingan Keagamaan Berbasis Majlis Taklim* di antaranya sebagai berikut :

1. Skripsi oleh Ahmad Suraji, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Tahun 2020 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Berbasis Majelis Taklim Raudatul Jannah Pemurus Dalam Komplek Griya Pemurus Indah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research). Dan penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui bagaimana bimbingan keagamaan berbasis majlis taklim Raudathul Jannah di Komplek Griya Pemurus Indah Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan di Majelis Taklim tersebut.

2. Skripsi oleh Ulya Linatuzzahro, Mahasiswi UIN Walisongo Semarang jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Tahun 2019 yang berjudul “Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Bimbingan Agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. Penelitian ini menghasilkan beberapa hasil penelitian yaitu bimbingan agama Islam di Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Mateseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dilaksanakan setiap Rabu Kliwon dan Legi, Pukul 13.00 sampai 15.00 dengan beberapa materi yang berkaitan tentang Aqidah, Syariah dan Akhlakul Karimah dengan metode ceramah, nasihat, ketauladanan dan dilanjutkan dengan diskusi
3. Skripsi Ahmad Syahid, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2016 yang berjudul “Aktivitas Keagamaan Pada Majelis Taklim Nurul Muhibbin Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah” Penelitian ini adalah penelitian

lapangan (Field Research) dengan hasil aktivitas keagamaan pada Majelis Taklim Nurul Muhibbin Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan tiga aktivitas yaitu pembacaan Maulid Habsy, Pengajian Rutin dan Peringatan Hari Besar Islam dengan metode Lisan atau Ceramah.

4. Skripsi Naoval Ikhsan, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam 2021 yang berjudul “Peran Majelis Taklim Al-Ikhlas Dalam Pemahaman Keagamaan di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong” Penelitian ini adalah penelitian (Field Research). Penelitian ini membahas tentang peran Majelis Taklim Al-Ikhlas yaitu dengan bentuk memberikan pengetahuan keagamaan, mebmberikan motivasi, menjalin silaturahmi dan mempererat tali persaudaraan.

Berdasarkan beberapa skripsi di atas memiliki kemiripan dengan skripsi yang di teliti oleh penulis yaitu objek penelitian yang menggunakan Majelis Taklim sebagai sarana dalam membimbing keagamaan dalam masyarakat. Namun ada beberapa perbedaan juga dari skripsi di atas dengan skripsi yang diteliti oleh penulis yaitu metode-metode yang digunakan dalam Majelis Taklim Ar-Raudah di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh serta materi-materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini akan penulis sajikan dalam lima bab, adapun isi bab tersebut meliputi :

Bab I: Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II: Dalam bab ini dijelaskan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

Bab III: Dalam bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, memuat gambaran umum lokasi penelitian dan penyajian data serta analisis data.

Bab V: Penutup, memuat kesimpulan dan saran saran.